

PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GLOBALISASI SISWA SEKOLAH DASAR

Mufarizuddin

Surel: zuddin.unimed@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD 002 Bangkinang tahun 2016-2017 yang berjumlah 20 siswa. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan kategori cukup (67,5%) dan pada siklus II dengan kategori baik (90%). Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I, siswa yang tuntas 45% sedangkan siklus II, semua siswa tuntas (100%). Simpulan dari penelitian ini adalah model inkuiri ini dapat digunakan sebagai salah satu pembelajaran PKn.

Kata Kunci : Model Inkuiri, Hasil Belajar, Globalisasi

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang tidak terstruktur yang dilakukan pada sekolah SD 002 Bangkinang Kota. Dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut adanya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar pada kelas IV SD 002 Bangkinang Kota. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar PKn siswa pada tahun 2015-2016. Pada tahun 2016-2017 siswa berjumlah 20 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil pengamatan dari keseluruhan hanya 8 orang siswa saja yang mampu memiliki nilai diatas KKM, sedangkan 12 orang siswa masih kurang dari (KKM) yaitu 70.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian untuk

meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri. Dengan memperhatikan beberapa dasar permasalahan yang terjadi dan memperhatikan penjelasan para ahli mengenai model pembelajaran inkuiri di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian. Adapun penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar Globalisasi Siswa Sekolah Dasar”.

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan social dan hubungan antar insan. Teknik ini mengajak siswa untuk dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerak wajah seseorang dalam

hubungan sosial. Roestiyah (2001:90) mengemukakan metode inkuiri adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan social dan hubungan antar insan. Teknik ini mengajak siswa untuk dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan social antar manusia atau siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah social atau psikologis.

Menurut Kunandar (2007:349) pembelajaran Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa di dorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Hal senada juga dikemukakan oleh Roestiyah N.K. (2001:90) metode inkuiri adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan social dan hubungan antar insan. Teknik ini mengajak siswa untuk dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan social antar manusia atau siswa bias berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah social atau psikologis.

Keunggulan	Model
Pembelajaran Inkuiri	Roestiyah

(2001:76) mengemukakan beberapa keunggulan teknik Inquiry antara lain:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan “sels-consept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada stuasi proses belajar yang baru
- c. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar sendiri
- i. Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.

Sanjaya (2007:159-160) bahwa langkah-langkah metode *inkuiri* adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai *inkuiri* .
- b. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan dimainkan.
- c. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam inkuiri, peranan yang harus dimainkan

- oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya kepada siswa yang terlibat dalam pemeranan.
 - e. Inkuiri mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
 - f. Guru menarik perhatian siswa.
 - g. Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
 - h. Inkuiri hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang dimainkan
 - i. Melakukan diskusi tentang peran yang dimainkan.
 - j. Merumuskan kesimpulan

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) model Kemmis & Taggart dengan menggunakan tiga komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi secara berulang atau membentuk suatu siklus (Novia Ika Putri Utami, 2016). Pada penelitian ini pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD 002 Bangkinang, bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok globalisasi untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD 002 Bangkinang. Adapun desain penelitian yang akan dilakukan pada penelitian kali ini terdapat dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan siklus kedua juga demikian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

Penelitian ini mengambil lokasi di SD 002 Bangkinang. Sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan oleh pusat, maka penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan pada Februari - April 2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

- a. Tugas (Lembar Kerja Siswa)
- b. Tes Hasil Belajar
- c. Observasi
- d. Interview

Analisis data yang digunakan yaitu :

- a. Aktivitas Guru dan Siswa
- b. Hasil Belajar
- c. Ketuntasan Belajar Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Hasil belajar diperoleh sebelum tindakan dengan persentase 20% artinya hasil belajar berada pada interval di bawah 40% dengan kategori “Sangat Rendah”. Siswa yang tuntas hanya 4 orang dari 20 orang siswa, angka ini belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah. Oleh karena itu penulis perlu dilakukan tindakan perbaikannya itu pada siklus pertama dan penulis mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus pertama, dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran inkuiri.

b. Siklus I

Setelah dilaksanakan model pembelajaran inkuiri, hasil belajar siswa meningkat pada siklus I tergolong “Rendah” dengan ketuntasan klasikal 40%, pada interval 40%-55% dengan nilai rata-rata 55.75. Hal ini, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari data sebelum tindakan ke siklus I.

c. Siklus II

Pada siklus II, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri tergolong “Sangat Tinggi” dengan nilai rata-rata 84.9 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini, menunjukkan bahwa

ada peningkatan dari data sebelum tindakan ke Siklus I kemudian ke Siklus II.

Pembahasan

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai persentase 58.25%” dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase 83.33%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama memperoleh 84.56%, kedua memperoleh 85.45%.

b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa hanya mencapai persentase 64% dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan perolehan persentase 72.14%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan yaitu mencapai persentase 84.28% dan pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan persentase 95.71%.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dengan nilai dengan rata-rata 70.1 dan untuk siklus II dengan nilai rata-rata 84.9. Selanjutnya hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan ada sebanyak 12

orang, selanjutnya untuk nilai yang tetap sebanyak 2 orang dan nilai belajar siswa yang turun sebanyak 4 orang.

Hasil observasi sebelum tindakan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 55.75 dengan ketuntasan klasikal 20% berada pada interval di bawah 40% dengan kategori "Sangat Rendah". Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 70.1 dengan ketuntasan klasikal 45% berada pada interval 40%-55% dengan kategori "Cukup". Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata siswa 84.9 dengan ketuntasan klasikal 100% berada pada interval 76%-100% dengan kategori "Sangat Tinggi".

Keberhasilan ini dipengaruhi karena model pembelajaran inkuiri, karena model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dan berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa dapat kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan karena terjadi timbal balik antara guru dan siswa, dan siswa berpartisipasi melalui tulisan, serta dengan model pembelajaran ini siswa lebih memahami konsep-konsep dasar materi pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan

penerapan model pembelajaran inkuiri dikelas IV SD 002 Bangkinang tahun pelajaran 2016-2017 dapat disimpulkan:

- a. Hasil belajar PKn siswa kelas IV SD 002 Bangkinang meningkat setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri dilakukan.
- b. Setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran PKn, keaktifan siswa ternyata juga meningkat.
- c. Terjadi peningkatan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas IV SD 002 Bangkinang.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Midjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eva, Musnelly. 2006. *Modul Materi Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar (S.M.B) IPS/PKn SD.FKIP UNRI*. Tidak Diterbitkan.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Rani. 2009. *Penggunaan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan hasil Belajar Pkn Pada Siswa*

*Kelas V DI SD Negeri 019
Teluk Bano II Kecamatan
Bangko Kabupaten Rokan
Hilir. Pekanbaru: UNRI.*

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar
Mengajar*. Jakarta: Rineka
Cipta.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi
Pembelajaran Berteori
Pendidikan*. Jakarta: Kencana.